



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Print)

ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Website: Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>

Volume 5, No. 1, 2020 (43-58)

Model Koreksi Kesalahan dalam Mengukur Pengaruh Akad-Akad Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia

Yudhistira Ardana

ardanayudhistira@gmail.com

STMIK Pringsewu

Wulandari

seankoko008@gmail.com

STMIK Pringsewu

Winda Rika Lestari

winda.rika.lestari@gmail.com

IIB DARMAJAYA

Abstract

The number of Islamic banks in Indonesia is increasing year by year and shows that Islamic banks support the implementation of national development. Competition among Islamic banks in terms of product innovation is also increasingly attractive. This study aims to analyze murabahah, mudharabah, and musharaka financing agreements on profitability at Muamalat Bank. This study uses an error correction model in conducting analysis. The results showed that both in the short and long term the murabahah and musyarakah contract variables did not have a significant negative effect on the profitability of Muamalat Bank. While the mudharabah contract variable has a significant negative effect on both the short and long term on the profitability of Bank Muamalat.

Keywords: Akad Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas

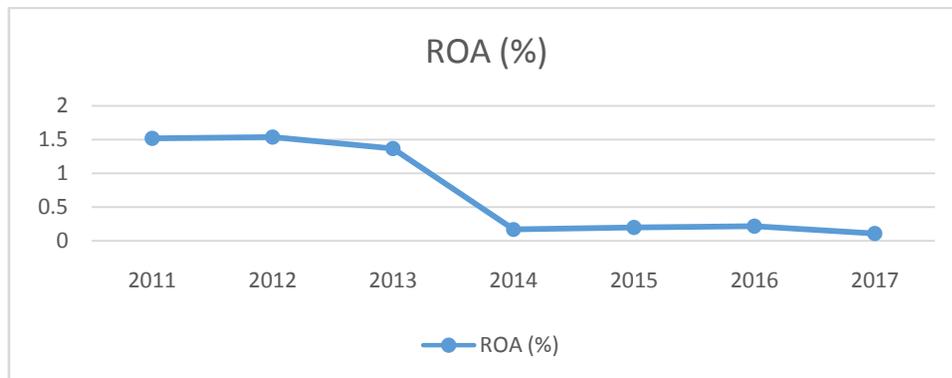
A. Latar Belakang

Di era modern ini perkembangan pola pikir masyarakat dalam perekonomian adalah berbisnis. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Dimana masyarakat dalam berbisnis ini tidaklah terlepas dari uang dan bank. Peran bank adalah sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu bank sebagai sumber dana yang didapatkan dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Permata, *et al*, 2014).

Negara Indonesia menganut *dual banking system*, dimana terdapat bank yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah (Bank Syariah) dan bank yang menjalankan usahanya secara konvensional (Bank Konvensional). Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Munculnya konsep bank syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil dinilai lebih menguntungkan daripada bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga. Hal ini disebabkan sistem bagi hasil pada bank syariah tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga yang fluktuatif sehingga kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga dapat dihindarkan (Almunawwaroh, 2017).

Di Indonesia Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang berdiripada tahun 1412H atau 1991 Masehi dan diprakarsai langsung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia serta mendapat dukungan langsung dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim dengan nama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Posisi BMI sebagai bank syariah semakin pasti setelah undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disahkan. Berikut disajikan data kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Gambar 1 ROA Bank Muamalat Indonesia



Gambar 1 menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2017 memiliki nilai Return On Assets (ROA) yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Sedangkan penurunan paling drastis yang terjadi di tahun 2014 di angka 0,17% diakibatkan oleh penurunan *net interest margin* (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit dan faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya. Bahkan kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 0,11%. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam beberapa periode PT Bank Muamalat mengalami permasalahan dalam aspek kinerja keuangan, penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu bank, dengan melihat kinerja keuangan suatu bank, akan dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap bank tersebut. Perbaikan kinerja keuangan perbankan syariah perlu dilakukan. Peningkatan jumlah volume pembiayaan yang disalurkan perlu ditingkatkan, terutama pada pembiayaan sektor produktif agar tingkat pengembalian modal dan pencapaian bagi hasil terjamin. Peningkatan profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pertumbuhan keuangan. Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh Bank Syariah (Azmi, 2016). Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah yang salah satu tolak ukur utamanya adalah dari sisi profitabilitas. Tujuan dari penyaluran pembiayaan adalah *profitability* dan *safety*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan

mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakintingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia menetapkan standar yang paling baik untuk tingkat perolehan minimal ROA dari masing - masing bank sebesar 1,5%. Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan juga semakin baiknya posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asset (Pratama *et al*, 2017). ROA (*return on asset*) merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih (Sari dan Anshori, 2017). Bank Indonesia sendiri mengatakan bahwa perbankan syariah sebenarnya memiliki prospek yang bagus mengingat pangsa pasar perbankan syariah sangat besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh jumlah masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan industri keuangan syariah karena banyak masyarakat yang kini mulai memperhitungkan aspek religi saat memilih produk perbankan yang ditawarkan, karena sebab kehati-hatian dalam menghindari riba. Terlebih lagi, perbankan syariah memiliki keunggulan produk yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional yaitu berupa produk pembiayaan yang berbasis pada bagi hasil dan margin kesepakatan. Tentu saja kedua produk tersebut minim mengandung riba (Azmi, 2016).

Produk bank syariah terbagi menjadi empat, yaitu: (1) Produk pendanaan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk giro dan tabungan, pinjaman (*qardh*) berbentuk giro dan tabungan, bagi hasil (*mudharabah*) dalam bentuk tabungan, deposito dan obligasi serta sewa (*ijarah*) berbentuk obligasi, (2) produk pembiayaan meliputi pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) berbentuk pembiayaan investasi dan modal kerja, jual beli (*murabahah, salam, isthisna*) berbentuk dalam pembiayaan properti, sewa (*ijarah*) berbentuk sewa beli dan akuisisi aset serta pinjaman (*qardh*) berbentuk pembiayaan surat berharga, (3) produk jasa perbankan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk *safedepositbox*, bagi hasil (*mudharabah*) berbentuk investasi terikat dan pola lain (*wakalah, kafalah, hawalah, rahn, ujr, sharf*) berbentuk transfer dan kliring, (4) produk kegiatan social dalam bentuk pola pinjaman (*qardh*) yang diterapkan untuk dana talangan kepada nasabah dan sumbangan sektor usaha kecil (Ascarya, 2011). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah salah satunya adalah dari sektor pembiayaan. Jenis pembiayaan bank

syariah sebagai penentu tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*.

Hasil penelitian Pratika (2013), Oktriani (2015) dan Faradilla *et al* (2017) memperoleh hasil bahwa pembiayaan dengan akad *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Hasil tersebut berlainan dengan hasil penelitian Sari dan Ansori (2017) yang menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian Wahyuningsih (2017) memperoleh hasil bahwa pembiayaan dengan akad *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian (Emha, 2014; Permata *et al*, 2014; Sari dan Anshori, 2017; Pratama *et al*, 2017; Chalifah dan Sodik, 2015). Berbeda dengan hasil penelitian Faradilla *et al* (2017) dan Oktriana dimana variabel pembiayaan dengan akad *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan. Penelitian Putri *et al* (2014), Dharma dan Prestianda (2018) menghasilkan bahwa variabel pembiayaan dengan akan *mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan.

Hasil penelitian Permata *et al* (2014) dan Chalifah dan Sodik (2015) memperoleh hasil bahwa pembiayaan dengan akad *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh hasil penelitian Faradilla *et al* (2017) dan Almunawwaroh (2017) dimana variabel pembiayaan dengan akad *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Lain halnya dengan hasil penelitian Sari dan ansori (2017) dimana variabel dengan akad *musyarakah* berpengaruh positif tidak signifikan. Sementara hasil penelitian Puteri *et al* (2014) dan Rokhmah dan Komariah (2017) variabel akad *Musyarakah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan bervariasinya hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Error Correction Model* dalam Mengukur Determinasi Akad-Akad Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat”.

B. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat (www.bankmuamalat.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Variabel pembiayaan dalam penelitian ini di proksikan oleh akad *murabahah* (X1), *mudharabah* (X2) dan *musyarakah* (X3). Variabel profitabilitas di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data dalam penelitian ini merupakan data bulanan mulai dari Februari 2016 hingga November 2018.

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model data runtun waktu (*time series*), dan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penulis menggunakan analisis *Error Corection Model*. *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Ciri- ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya R^2 yang tinggi namun memiliki nilai *DurbinWatson* yang rendah (Ajija dan Shocrul, 2011). Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* 2013 dan program *E-views* 10. Berikut disajikan model persamaan sementara dalam penelitian ini

$$\text{LnROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnMurabahah}_t + \beta_2 \text{LnMudharabah}_t + \beta_3 \text{LnMusyarakah}_t + e_t$$

$$\Delta \text{LnROA} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnMurabahah}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnMudharabah}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnMusyarakah}_{t-1} + \text{ECT}$$

Pengujian ini baru dapat dilakukan bila terbukti adanya indikasi keseimbangan jangka panjang antar variabel yang diuji. Indikasi adanya keseimbangan jangka panjang ini dapat diketahui melalui uji kointegrasi. Sementara itu, variabel-variabel yang diuji dapat dikatakan memiliki hubungan atau terkointegrasi apabila stasioner pada ordo yang sama. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengujian ini adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui pada ordo berapa variabel-variabel yang diuji stasioneritasnya (Ardana, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam data times series sebelum melakukan regresi utama pengujian stasioneritas data sangat penting dan harus dilakukan. Sebuah data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varians konstan sepanjang waktu dan nilai kovarian antara dua periode waktu hanya tergantung pada selisih atau selang antara dua periode waktu tertentu bukan waktu sebenarnya ketika kovarian dihitung (Gujarati, 2006). Data *timeseries* sering sekali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan keseimbangandalam jangka panjang (Widarjono, 2013).Anggapan stasionaritas ini mempunyai konsekuensi penting dalam menerjemahkan data dan model ekonomi. Hal ini karena perilaku data yang stasioner sangat berbeda dengan data yang tidak stasioner. Perilaku data yang stasioner antara lain tidak mempunyai variasi yangterlalu besar dan mempunyai kecendrungan untuk mendekati nilai rata-ratanya, dan sebaliknya untuk data yang tidak stasioner. Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*.

Tabel 1 Uji Stasioneritas

Variabel	Nilai ADF		Nilai Kritis MacKinnon 5%	
	Level	1st Difference	Level	1st Difference
ROA	-2.639952	-7.079785	-2.960411	-2.963972
Murabahah	-0.597474	-6.864228	-2.960411	-2.963972
Mudharabah	-0.546864	-3.243105	-2.960411	-2.967767
Musyarakah	0.045777	-8.191017	-2.963972	-2.963972

Syarat penggunaan ECM bahwa data tidak stasioner di tingkat level, namun stasioner pada tingkat diferensi pertama. Berdasarkan uji stasioneritas dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada diferensi pertama. Oleh karena itu selanjutnya data

akan diuji kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat keseimbangan jangka panjang antar variabel.

Tabel 2 Uji Kointegrasi

Hypothesize d	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.982941	183.6606	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.944478	81.88403	29.79707	0.0000
At most 2	0.230620	9.609587	15.49471	0.3120
At most 3	0.115040	3.055329	3.841466	0.0805

Uji kointegrasi merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel. Apabila variabel menunjukkan adanya kointegrasi maka terjadi hubungan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya jika pada variabel tidak menunjukkan adanya kointegrasi maka tidak terjadinya hubungan dalam jangka panjang. Kointegrasi antar variabel dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *trace statistic* dengan nilai kritisnya. Apabila nilai *trace statistic* > nilai kritisnya (pada $\alpha = 1\%$, 5% , 10%) maka terdapat kointegrasi antar variabel. Sebaliknya apabila *trace statistic* < nilai kritisnya (pada $\alpha = 1\%$, 5% , 10%) maka tidak terdapat kointegrasi antar variabel. Berdasarkan tabel 2 maka olah data yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya kointegrasi, hal ini dapat dilihat dari nilai yang tertera pada *trace statistic* dan *critical value*. Hasil pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan jangka panjang. Model selanjutnya adalah pengujian regresi jangka panjang dan regresi jangka pendek.

Tabel 3 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficien		t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	448.5266	1622.436	0.276453	0.7842		
Murabahah	-7.443836	29.13498	-0.255495	0.8002		
Mudharabah	-15.35606	3.714589	-4.133987	0.0003		
Musyarakah	-6.616808	71.12432	-0.093032	0.9265		
						9.48613
R-squared	0.504060	F-statistic				5
Adjusted R-squared	0.450923	Prob(F-statistic)				0.00017
						3

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000173. Artinya nilai probabilitasnya berada di bawah $\alpha = 5\%$ dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel akad pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA) pada periode estimasi jangka panjang.

Berdasarkan dari hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.450923, artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen adalah sebesar 45,09% dan sisanya sebesar 54,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Untuk uji signifikansi parameter secara keseluruhan diketahui bahwa *F-statistic* sebesar 9.486135 dengan probabilitas *F Statistic* sebesar $0,000000 < \alpha$ (*level of significance*) 1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sahih atau tidak maka koefisien *ErrorCorection Term* (ECT) harus signifikan. Jika koefisien ini tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut. Nilai ECT digunakan untuk mencari

perbedaan koefisien jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu nilai ini sering disebut *disequilibrium error*. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji ECT.

Tabel 4 Hasil Uji ECT

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.785222	0.0074
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *ECT*-nya stasioner pada level sehingga dapat dikatakan terjadi kointegrasi. Selanjutnya untuk melihat model jangka pendeknya dapat meregresikan semua variabel pada *difference* dengan data *error lag 1* (e_{t-1}). Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa probabilitas *Error Correction Term* (ECT) sebesar 0.0074 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 5%. Artinya model *Error Correction Model* yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Dapat disimpulkan juga bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen, selain itu memberikan efek jangka panjang dan jangka pendek terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	707.6529		1364.444	0.518638	0.6084
D(MURABAHAH)	-12.45134		24.79180	-0.502236	0.6197
D(MUDHARABAH)					
)	-16.42725		3.179149	-5.167185	0.0000
D(MUSYARAKAH)	-16.08552		59.57404	-0.270009	0.7893
E(-1)	0.448396		0.160240	2.798277	0.0095
					13.5151
R-squared	0.675245	F-statistic			2
Adjusted R-squared		Prob(F-statistic)			0.00000
	0.625283				4

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya, semakin mendekati 0 maka semakin kurang baik. Pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka pendek adalah sebesar 0.625283 atau 62.52%. Artinya dalam jangka pendek profitabilitas Bank Muamalat dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu variabel pembiayaan menggunakan akad *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebesar 62.52%, sedangkan sisanya 37.48% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model yang digunakan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan menggunakan akad *Murabahah* pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas jangka pendek sebesar 0.6197 dan nilai koefisien sebesar -0.502236 yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan dengan akad *Murabahah* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat sebesar 0.502236 pada periode jangka pendek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan dalam jangka panjang variabel pembiayaan menggunakan akad *Murabahah* nilai probabilitasnya sebesar 0.8002 dan nilai koefisien sebesar -0.255495 yang

artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan menggunakan akad *Murabahah* sebesar 1%, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat sebesar 0.255495 pada periode jangka panjang, begitu juga sebaliknya. Variabel *Murabahah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat dikarenakan pendapatan yang diterima bank syariah dari pembiayaan *Murabahah* berupa margin keuntungan yang di dalamnya juga termasuk harga jual. Dalam sistem pembayarannya, nasabah dapat melakukan pelunasan langsung setelah menerima barang, atau nasabah dapat melakukan pembayaran secara bertahap. Dalam kenyataannya, nasabah akan membayar utangnya dengan cara angsuran. Dalam pembayaran secara bertahap melalui angsuran, bank syariah dapat menaikkan pendapatannya dengan menaikkan margin keuntungan. Dengan kata lain semakin lama jangka waktu pembayaran, margin yang ditetapkan oleh bank syariah akan semakin besar, namun keuntungan diterima secara bertahap. Jika pelunasan dipercepat, maka pendapatan yang diterima bank syariah kurang maksimal sehingga akan berdampak pada profitabilitas (ROA). Faktor lain yang menyebabkan profitabilitas turun adalah adanya risiko gagal bayar oleh nasabah. Semakin besar akad *Murabahah* yang dilakukan, risiko gagal bayar juga semakin tinggi. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah realisasi pembiayaan dengan kebutuhan nasabah yang kemudian mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaannya. Selain itu, ketika angka penyaluran pembiayaan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik, maka semakin banyak pembiayaan yang tersalurkan akan semakin besar risiko gagal bayar dari para nasabah sehingga mengakibatkan nilai profitabilitas Bank Muamalat menjadi turun. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sari dan Ansori (2017) yang menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad *Murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel pembiayaan menggunakan akad *Mudharabah* pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas jangka pendek sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar -5.167185 yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan dengan akad *Mudharabah* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat sebesar 5.167185 pada periode jangka pendek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan dalam jangka panjang variabel pembiayaan menggunakan akad *Mudharabah* nilai probabilitasnya sebesar 0.0003 dan nilai koefisien sebesar -4.133987

yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan menggunakan akad *Mudharabah* sebesar 1%, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat sebesar 4.133987 pada periode jangka panjang, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat terjadi lantaran pembiayaan *Mudharabah* membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi bagi bank syariah. Hal ini akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank syariah demi menjaga efisiensi kinerja perbankannya dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan memperkerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk terus mengevaluasi proyek usaha *Mudharib*. Pihak bank syariah juga melakukan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan. Hal ini berakibat pada operasional perbankan berjalan secara tidak ekonomi dan juga tidak efisien sehingga pada akhirnya justru menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan dengan akad *Mudharabah* maka akan semakin tinggi risiko gagal bayar yang diterima oleh Bank Muamalat. Selain karena sulitnya dalam penyaluran pembiayaan tersebut, tidak semua *Mudharib* dapat membayar biaya pengembalian dengan tepat waktu karena usaha *Mudharib* juga pastinya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara. Apabila kondisi ekonomi baik, harapannya *Mudharib* dapat mengembalikan pembiayaan dengan tepat waktu, apabila sebaliknya maka pengembalian oleh *Mudharib* juga akan mengalami keterlambatan, sehingga akan mengakibatkan risiko gagal bayar yang semakin besar dan dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh beberapa penelitian yang penulis jadikan referensi karena hasilnya baik jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian Putri *et al* (2014), Dharma dan Prestianda (2018) menghasilkan bahwa variabel pembiayaan dengan akan *Mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan.

Variabel pembiayaan menggunakan akad *Musyarakah* pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas jangka pendek sebesar 0.7893 dan nilai koefisien sebesar -0.270009 yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan dengan akad *Musyarakah* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat sebesar 0.270009 pada periode jangka pendek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan dalam jangka panjang variabel pembiayaan menggunakan akad *Musyarakah* nilai probabilitasnya sebesar 0.9265 dan nilai koefisien sebesar -0.093032

yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan menggunakan akad *Musyarakah* sebesar 1%, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat sebesar 0.093032 pada periode jangka panjang, begitu juga sebaliknya. Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh risiko dari pembiayaan *Musyarakah* cukup besar sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Arah hubungan yang negatif antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA), merupakan faktor ketidakpastian kegiatan bisnis yang tidak luput dari risiko. Semakin besar nilai pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan tidak menjadi jaminan bahwa profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan. Walaupun pembiayaan *Musyarakah* tiap tahun terus mengalami kenaikan, akan tetapi pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *Musyarakah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Jika biaya yang dihabiskan untuk pengelolaan pembiayaan *Musyarakah* lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya maka pendapatan pembiayaan *Musyarakah* bank umum syariah yang diperoleh masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, kontribusi pendapatan pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Hal ini justru berakibat pada penurunan profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Puteri *et al* (2014) Rokhmah dan Komariah (2017) dimana variabel akad *Musyarakah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat.

D. Simpulan

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dari akad pembiayaan yang dijadikan model variabel dalam penelitian ini baik jangka pendek maupun jangka panjang seluruhnya berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas (ROA) Bank Muamalat. Akad *Murabahah* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek dan panjang, begitu juga dengan akad *Musyarakah*. Sedangkan akad *Mudharabah* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang. Hasil negatif tersebut sesuai dengan kondisi yang sedang dialami Bank Muamalat saat ini, dimana profitabilitas Bank Muamalat selalu mengalami penurunan tiap tahunnya dan di prediksi penyebab terbesarnya adalah adanya kredit macet dari nasabah. Melihat hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran bahwa Bank Muamalat harus ekstra hati-hati dalam memberikan atau

penyalurkan pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan berbagai akad yang ada pada Bank Muamalat. Jika tidak ekstra hati-hati maka bukan profitabilitas yang meningkat, tetapi justru sebaliknya gagal bayar atau kredit macet yang terjadi karena keterlambatan nasabah dalam mengembalikan pinjaman pembiayaan akan semakin besar. Selain itu, Bank Muamalat juga harus memperhatikan kondisi perekonomian suatu negara jika ingin menyalurkan pembiayaan. Sebab, jika kondisi perekonomian suatu negara tidak stabil, maka usaha yang dijalankan oleh nasabah yang sebagian modalnya di biayai oleh Bank Muamalat juga menjadi tidak stabil sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pinjaman atau yang paling parah terjadi gagal bayar.

Daftar Pustaka

- Ajija, & Shocrul, R. D. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almunawwaroh, M. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12, No. 2, hlm: 177-189.
- Almunawwaroh, M. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, hlm: 177-189.
- Ardana, Y. 2018. Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 1, hlm: 51-59.
- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azmi, F. 2016. Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*. Vol. 7, No. 2, hlm: 93-104.
- Chalifah, E., dan Sodik, A. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 1, hlm: 27-47.
- Faradilla, C., Arfan, M. dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol. 6, No. 3, hlm: 10-18.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.



- Permata, R. I. D., Yaningwati, F., dan A, Zahroh. Z. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12, No. 1, hlm: 1-9.
- Pratama, D. N., Martika, L. D., dan Rahmawati, T. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA*. Vol.3, No. 1, hlm: 53-68.
- Pratika, A. R. (2013). Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Artikel online melalui digilib.uin-suka.ac.id. Diakses pada 10/03/2020.
- Putri, D.R., Meutia, I., dan Yuniartie, E. 2014. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 8, No. 1, hlm: 1-24.
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sari, D. W. dan Anshori, M. Y. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*. Vol. 1, No. 1, hlm: 1-8.
- Wahyuningsih, I. 2017. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. *Journal Economic and Business Of Islam*. Vol. 2, No.2, hlm: 186-211.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dharma, Y. dan Prestianda, A. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Vol.7 No. 2, hlm: 60-64.
- Rokhmah, N., dan Komariah, E. 2017. Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*. Vol.16, No.1, hlm: 11-20.